

PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA LULUSAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI TAHUN 2026-2029

**PUSAT PERENCANAAN KETENAGAKERJAAN
BARENBANG KETENAGAKERJAAN, KEMNAKER RI**



LATAR BELAKANG DAN TUJUAN

KEBIJAKAN PRIORITAS EKONOMI NASIONAL

KONDISI TENAGA KERJA LULUSAN VOKASI TAHUN 2020-2025

PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA LULUSAN
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI TAHUN 2026-2029

REKOMENDASI KEBIJAKAN DAN PELATIHAN



LATAR BELAKANG

- Sesuai **Asta Cita Presiden** dan **Wakil Presiden**: 8 agenda prioritas nasional Pemerintah 2025–2029 untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045
 - ❑ Ke-2 “**Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru**”,
 - ❑ Ke-4 “**Memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas**”.
 - ❑ Ke-5 “**Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri**”
- Untuk mewujudkan **Visi Indonesia Emas 2045** melalui Asta Cita, diperlukan tenaga kerja lulusan vokasi yang kompeten untuk mendukung **swasembada pangan** di sektor pertanian, mendongkrak **hilirisasi** di sektor industri manufaktur, memperkuat **layanan kesehatan** di sektor medis, dan memenuhi **tuntutan digitalisasi** di sektor teknologi informasi.
- Pemerintah melalui **INPRES No. 9/2016** dan **PERPRES No. 68/2022** memperkuat arah kebijakan pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasi nasional.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK tertinggi, mencapai **8,63 persen** (Sakernas Agustus 2025).

TUJUAN

- Menghasilkan perkiraan kesempatan kerja bagi lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi di Indonesia untuk kurun waktu 2026-2029, mencakup tingkat nasional dan provinsi.
- Memberikan gambaran kesenjangan keterampilan antara lulusan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja.
- Menjadi acuan strategis bagi pemerintah dalam memastikan ketersediaan tenaga kerja terampil yang selaras dengan prioritas pembangunan nasional (kerangka Asta Cita).



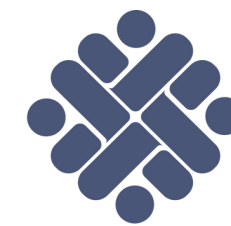
KEMNAKER



**PROYEKSI
KEBUTUHAN TENAGA KERJA
LULUSAN PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN VOKASI**

TAHUN 2025-2029

KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN RI
BADAN PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KETENAGAKERJAAN
PUSAT PERENCANAAN KETENAGAKERJAAN
2025



KEMNAKER



Publikasi

🔍 Kata kunci pencarian data ...

Semua data ▾



OUTLOOK KETENAGAKERJAAN 2026

PROYEKSI, TANTANGAN DAN
REKOMENDASI

Outlook Ketenagakerjaan 2026

Dokumen Outlook Ketenagakerjaan 2026 disusun sebagai respons strategis terhadap dinamika pasar ke

Diposting tanggal : 08-05-2026

[Download .pdf](#)



LAPORAN KINERJA

2025

Laporan Kinerja Pusat Pengembangan Kebijakan Ketenagakerjaan Tahun 2025

Laporan Kinerja Pusat Pengembangan Kebijakan Ketenagakerjaan Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pe

Diposting tanggal : 21-04-2026

[Download .pdf](#)



Rencana Tenaga Kerja Yang Disusun Oleh Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan

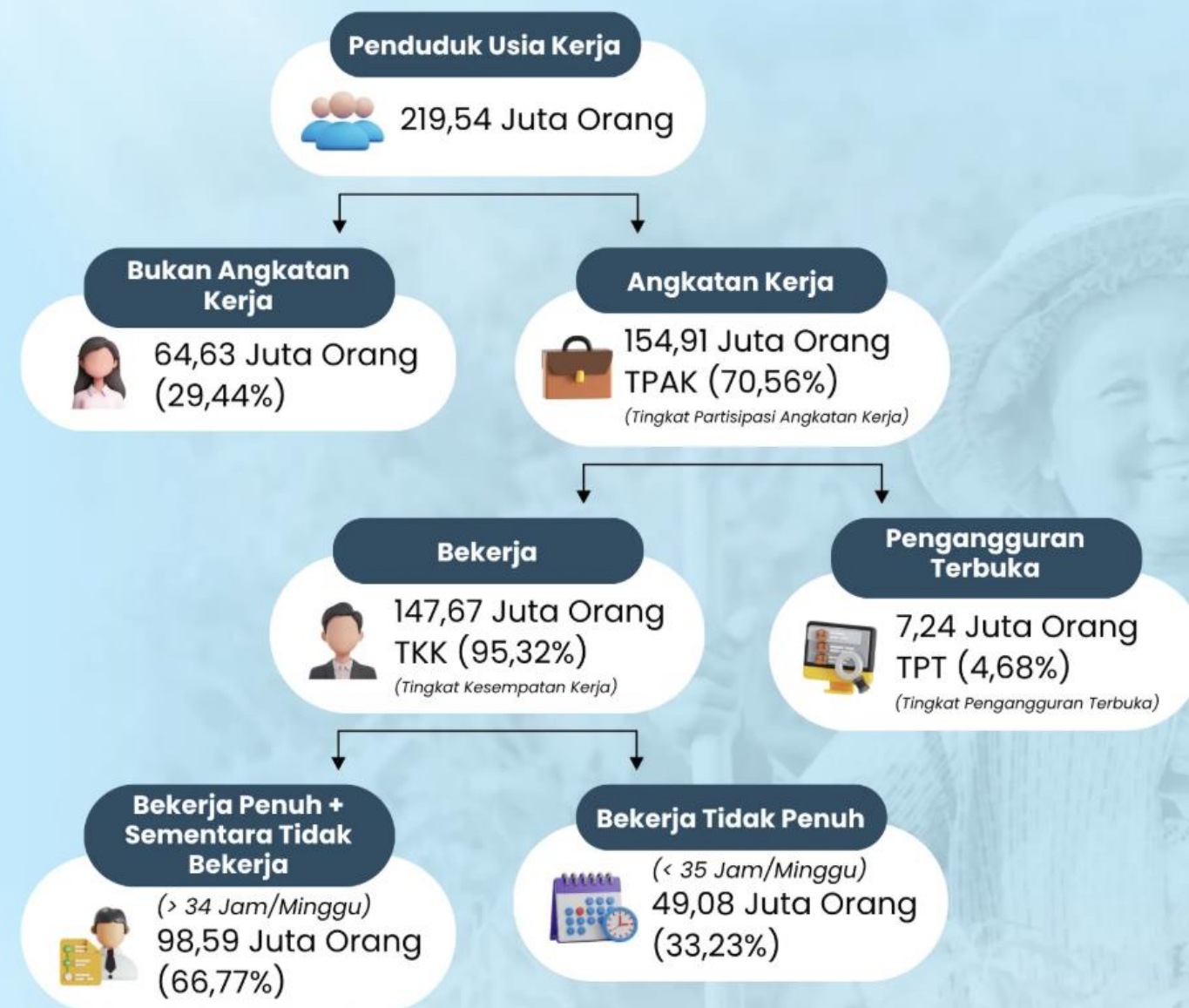
Secara Periodik
Pusat
Perencanaan
Ketenagakerjaan
telah menyusun
Dokumen
Rencana Tenaga
Kerja Nasional
untuk
mewujudkan
pembangunan
ketenagakerjaan
yang merata,
berkualitas, dan
berkelanjutan



*Publikasi dapat dilihat di: satudata.kemnaker.go.id

Profil Ketenagakerjaan Umum Indonesia

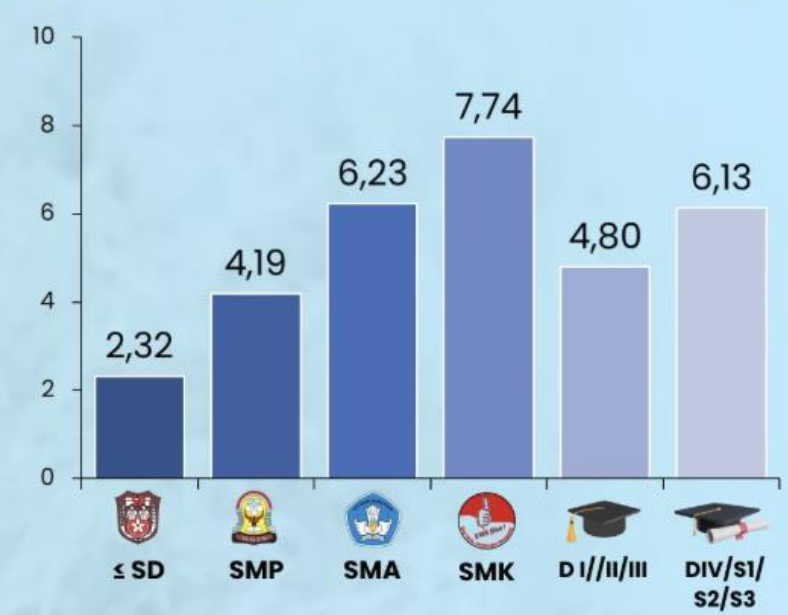
Februari 2026



Angkatan Kerja Menurut Pendidikan

≤ SD	53,65 Juta Orang (34,64%)
SMP	27,18 Juta Orang (17,54%)
SMA	32,56 Juta Orang (21,02%)
SMK	20,92 Juta Orang (13,50%)
D I/II/III	3,74 Juta Orang (2,41%)
DIV/S1/S2/S3	16,86 Juta Orang (10,89%)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT%)



Bekerja Menurut Lapangan Usaha (dalam juta orang)

A	42,49 (28,78%)	J,K	1,24 (0,84%)
B	1,72 (1,17%)	L	1,74 (1,18%)
C	20,03 (13,57%)	M	0,56 (0,38%)
D	0,36 (0,24%)	N,O	2,64 (1,79%)
E	0,63 (0,43%)	P	5,41 (3,66%)
F	8,97 (6,07%)	Q	7,38 (5,00%)
G	26,51 (17,95%)	R	2,52 (1,71%)
H	6,20 (4,20%)	S,T,U,V	7,60 (5,15%)
I	11,66 (7,90%)		

Keterangan Lapangan Usaha (KBLI 2025)

A	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	J,K	Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi
B	Pertambangan dan Penggalian	L	Aktivitas Keuangan dan Asuransi
C	Industri	M	Aktivitas Real Estat
D	Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, & Udara Dingin	N,O	Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha
E	Penyediaan Air	P	Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib
F	Konstruksi	Q	Pendidikan
G	Perdagangan Besar dan Eceran	R	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
H	Transportasi dan Penyimpanan	S,T,U,V	Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional
I	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum		

Sumber : BPS, Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2026, diolah Pusdatik Kemnaker

Kebijakan Prioritas Ekonomi Nasional

Ekonomi Hijau

- Transisi Energi dan Pengembangan Energi Terbarukan
- Pengelolaan Limbah dan Implementasi Ekonomi Sirkular
- Pertanian Berkelanjutan dan Ketahanan Pangan
- Pembangunan Rendah Karbon dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
- Pelestarian Lingkungan, Konservasi, dan Ketahanan Iklim

Hilirisasi

- Misi ke-5 Asta Cita “Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri”

Peningkatan kualitas SDM Vokasi

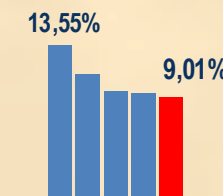
- Komitmen terhadap peningkatan SDM sesuai Asta Cita ke-4



Peran Strategis Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi, yang mencakup SMK dan Diploma 1-3, dipandang sebagai tulang punggung dalam penyediaan tenaga kerja terampil, adaptif, dan siap pakai untuk mendukung Visi Indonesia Emas 2045

Tantangan Vokasi Saat ini



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih tertinggi meskipun tren menurun dari sebesar 13,55% pada 2020 menjadi 8,63% pada 2025 (Sakernas Agustus).



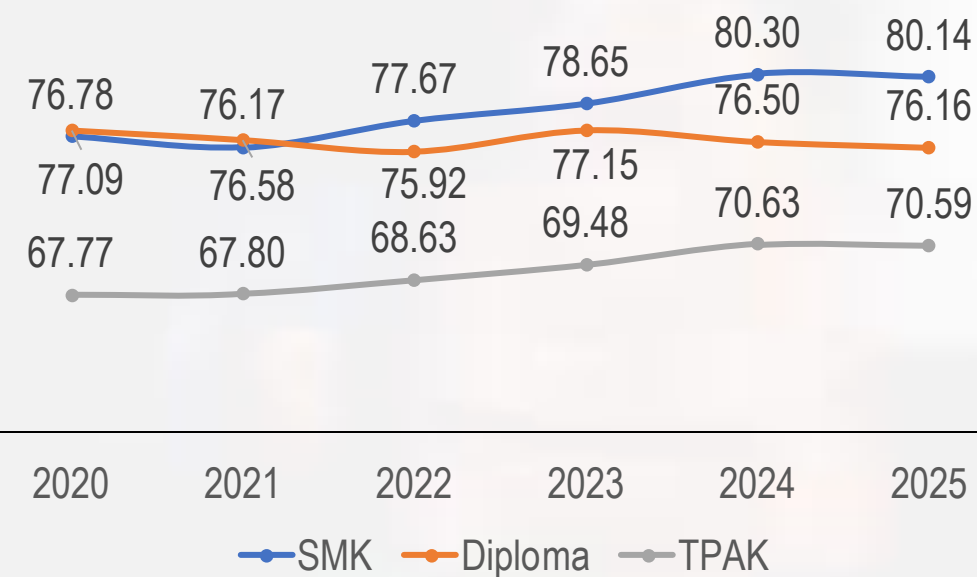
Mismatch antara kompetensi lulusan vokasi dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.



Perubahan teknologi yang cepat menuntut penyesuaian kurikulum dan program pelatihan.

Penduduk yang bekerja LULUSAN VOKASI TAHUN 2020-2025

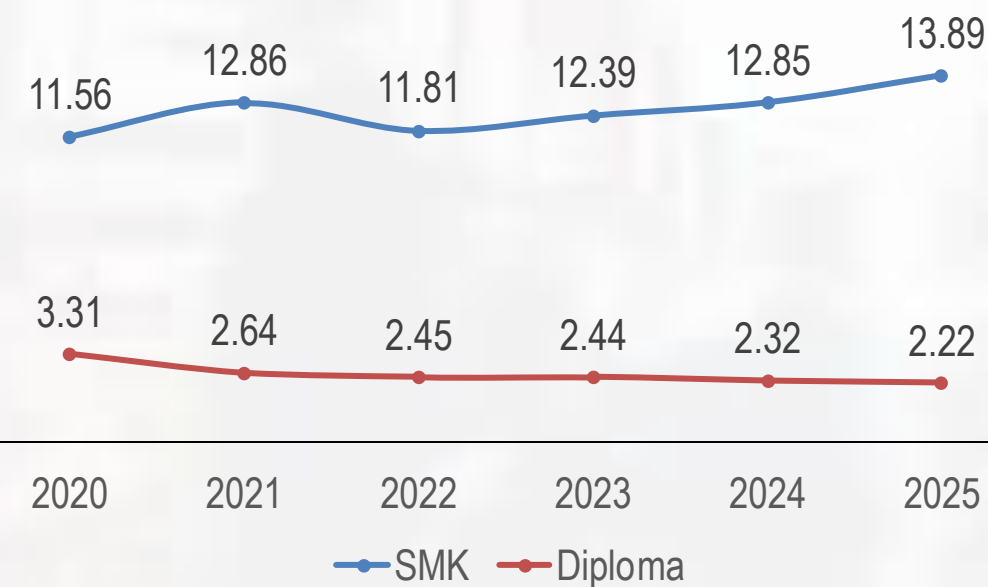
TPAK SMK dan Diploma menurut Pendidikan (2020-2025)



Tren Angkatan Kerja Vokasi (2020-2025)

- SMK : Jumlah angkatan kerja meningkat signifikan (dari 17,1 juta ke 22,3 juta). TPAK tinggi (80,1% pada 2025), menunjukkan kecepatan masuk pasar kerja.
- Diploma: Jumlah angkatan kerja cenderung menurun (dari 3,8 juta ke 3,3 juta).

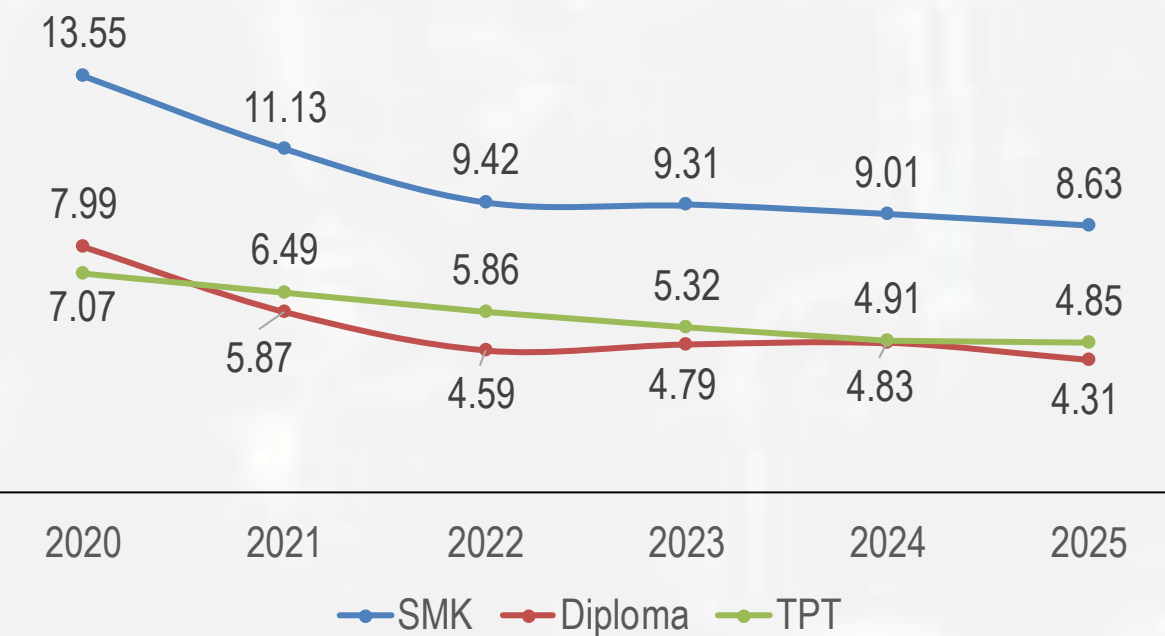
Proporsi PYB SMK dan Diploma menurut Pendidikan (2020-2025)



Tren PYB Vokasi (2020-2025)

- SMK : Share PYB cenderung meningkat (13,89% pada 2024)
- Diploma: Menunjukkan penurunan dan share terendah dalam periode lima tahun (2,22% pada 2025)

TPT SMK dan Diploma menurut Pendidikan (2020-2025)



Saat pandemi

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT):

- SMK (13,5%) dan
- Diploma (7,9%)

Tahun 2025

TPT lulusan SMK dan Diploma **cenderung turun** mencapai angka terendah yaitu masing-masing 8,63% dan 4,31%.

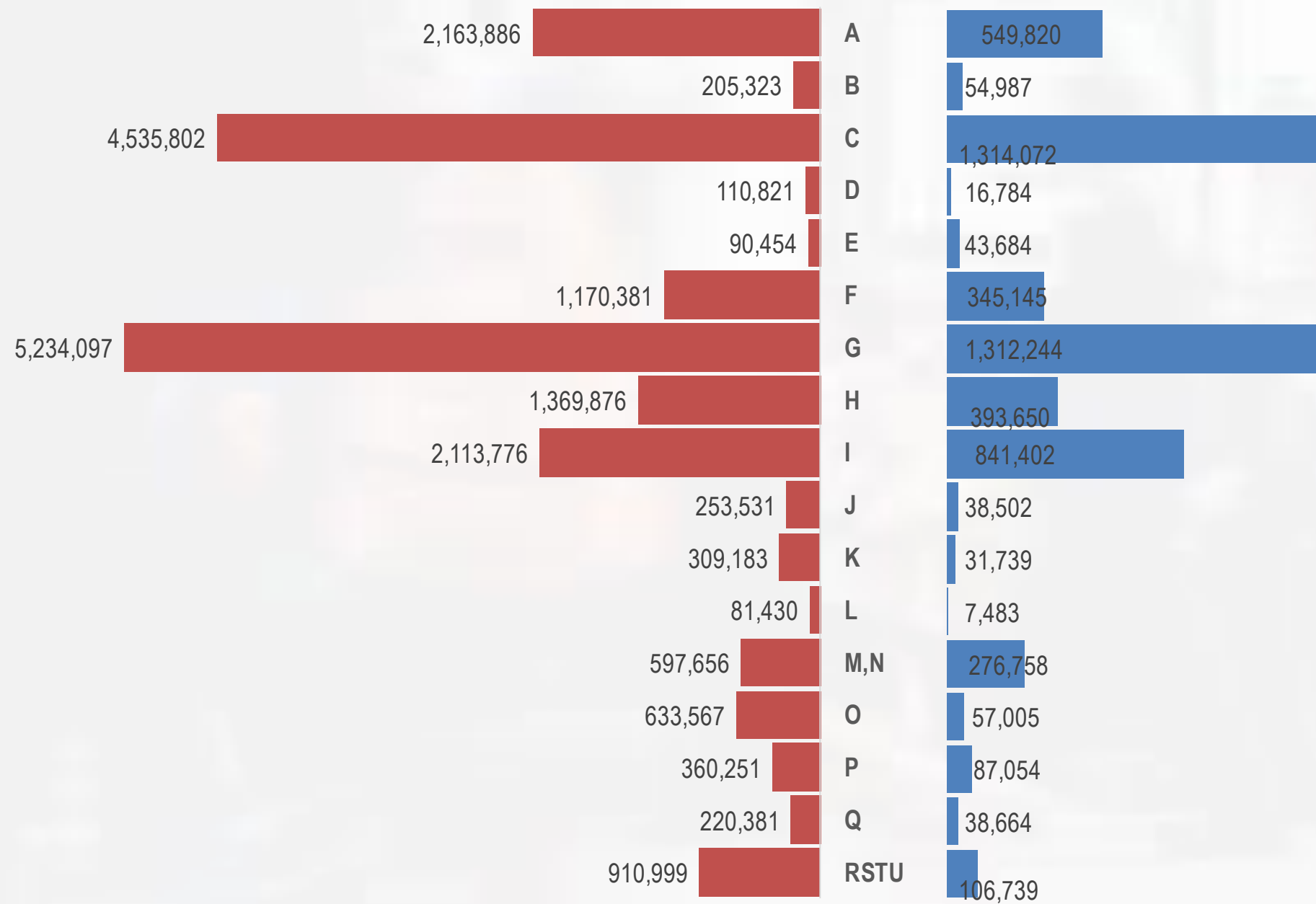
- **SMK** > Nasional
- **Diploma** < Nasional

Penduduk yang bekerja LULUSAN SMK MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2020-2024



PYB SMK 2025

PERGESERAN SMK 2020-2025



- A : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

B : Pertambangan dan Penggalian

C : Industri Pengolahan

D : Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin

E : Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah
- F : Konstruksi

G : Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

H : Pengangkutan dan Pergudangan

I : Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

J : Informasi dan Komunikasi
- K : Aktivitas Keuangan dan Asuransi

L : Real Estat

M, N : Jasa Profesional dan Perusahaan

O : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

P : Pendidikan
- Q : Aktivitas Kesehatan Manusia & Aktivitas Sosial

R, S, T, U : Jasa Lainnya

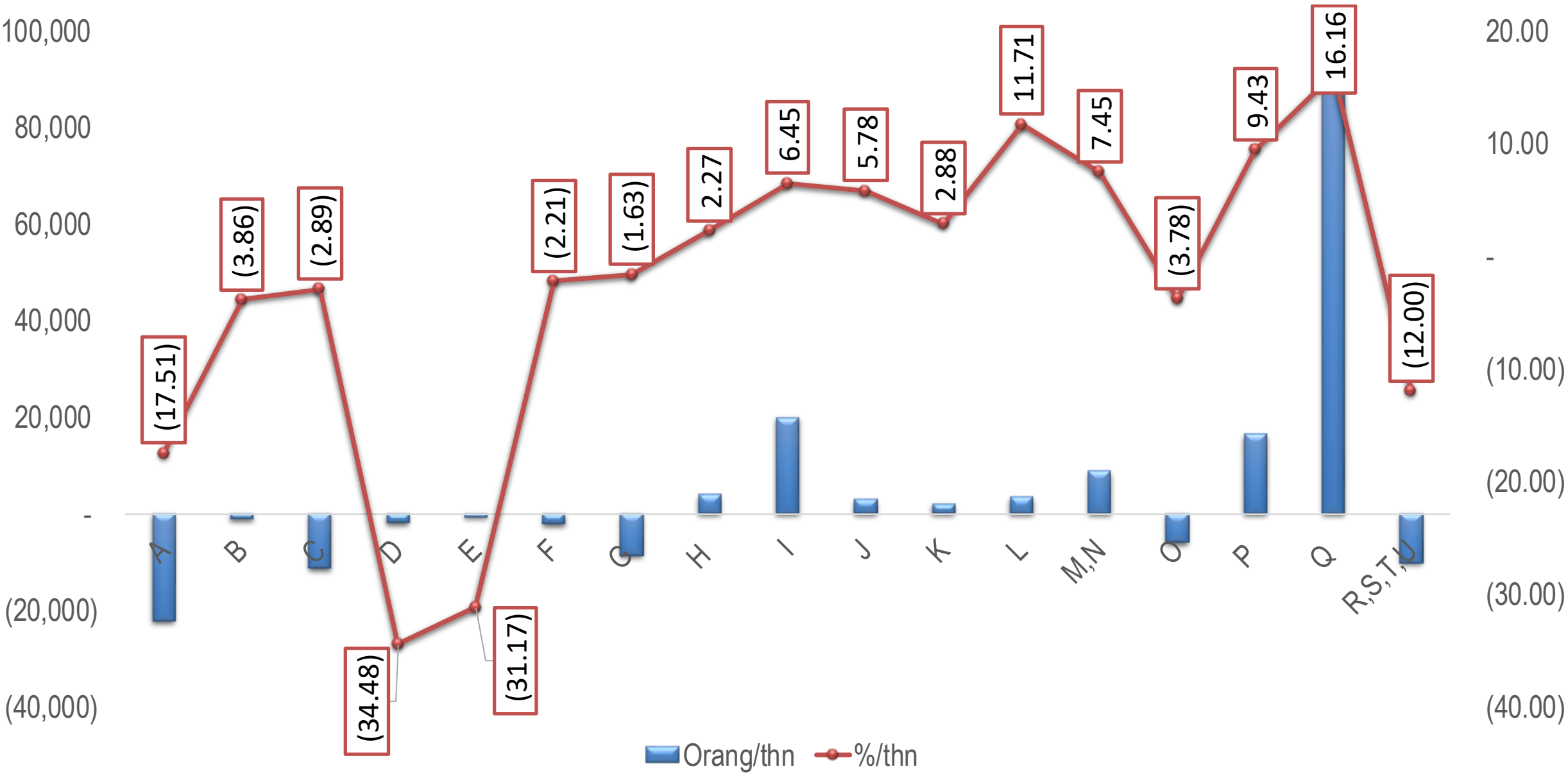
- 3 (tiga) Sektor yang menyerap tenaga kerja dengan lulusan SMK terbesar yaitu
- a) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (G),
 - b) Industri Pengolahan (C), dan
 - c) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A)

ASPEK	KETERANGAN
Penyerapan Perdagangan	Lulusan SMK memiliki keterampilan praktis, seperti penjualan, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan toko. Perkembangan ritel modern dan <i>e-commerce</i> juga membuka lebih banyak peluang kerja bagi tenaga terampil dari SMK.
Peningkatan Industri Pengolahan	Sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan jumlah pekerja lulusan SMK terbesar pertama dengan peningkatan pekerja dipengaruhi oleh: • Modernisasi proses produksi dan penerapan teknologi industri; dan lulusan SMK dianggap lebih siap karena memiliki keterampilan praktik di bidang teknik, otomasi, dan pengelolaan produksi. • Meningkatnya investasi dan ekspansi pabrik di berbagai daerah turut memperluas kesempatan kerja bagi lulusan SMK.
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Besarnya serapan di sektor ini didorong oleh masifnya modernisasi dan mekanisasi pertanian berbasis teknologi (<i>smart farming</i>) yang membutuhkan kompetensi teknis vokasi, program strategis nasional terkait ketahanan pangan dan revitalisasi SMK pertanian, meningkatnya tren agripreneur muda di subsektor komoditas bernilai tinggi, serta peran sektor ini sebagai penyerap utama tenaga kerja lokal di wilayah-wilayah kabupaten yang struktur ekonominya masih berbasis agraris..

PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA LULUSAN SMK MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2026-2029



Perubahan Kesempatan Kerja **SMK** Menurut Lapangan Usaha (2026-2029)

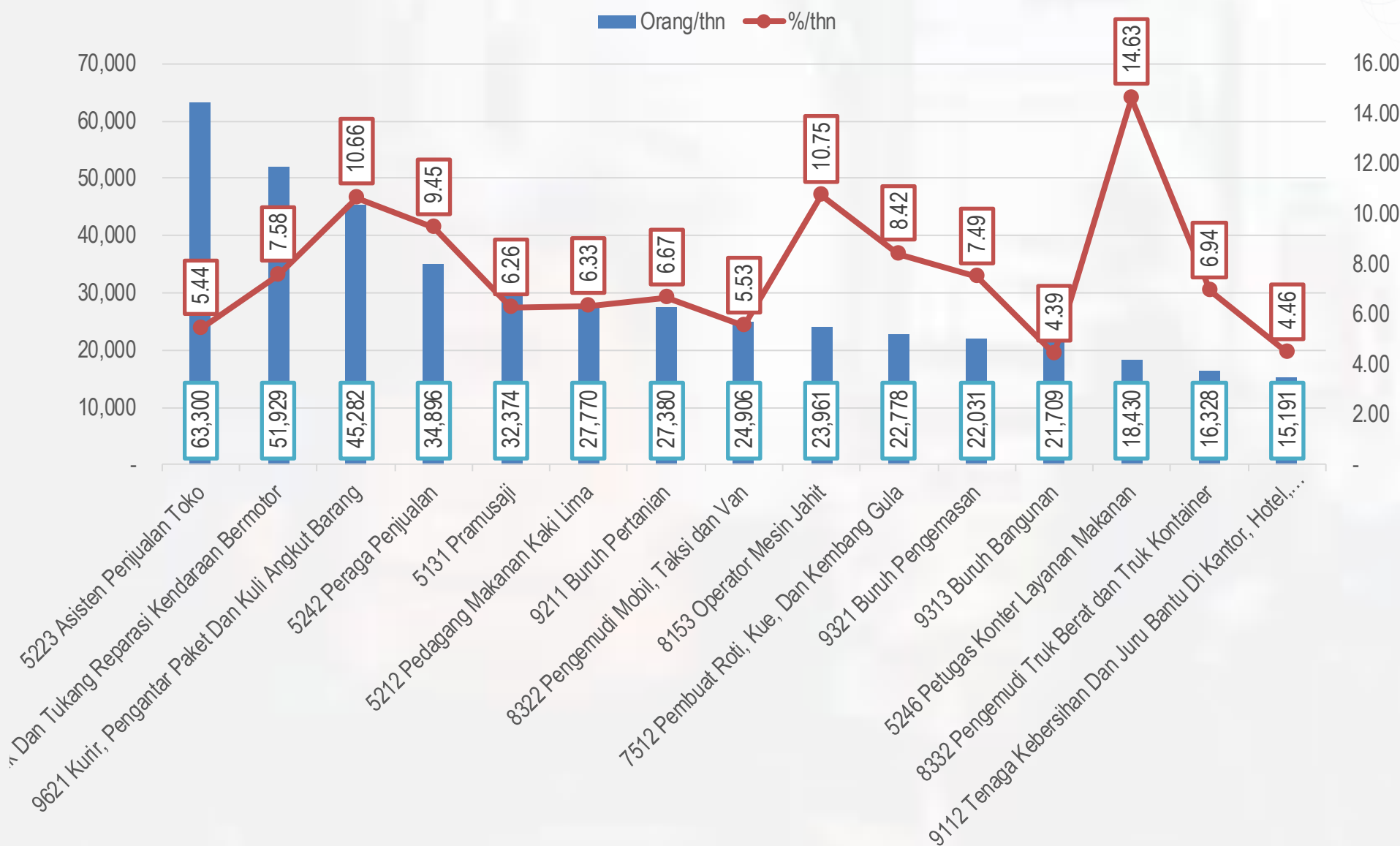


- A : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
B : Pertambangan dan Penggalan
C : Industri Pengolahan
D : Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin
E : Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah
- F : Konstruksi
G : Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
H : Pengangkutan dan Pergudangan
I : Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
J : Informasi dan Komunikasi
- K : Aktivitas Keuangan dan Asuransi
L : Real Estat
M, N : Jasa Profesional dan Perusahaan
O : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P : Pendidikan
- Q : Aktivitas Kesehatan Manusia & Aktivitas Sosial
R, S, T, U : Jasa Lainny

PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA LULUSAN SMK MENURUT JABATAN TAHUN 2026-2029



Perubahan Kesempatan Kerja SMK menurut Jabatan 4 Digit (2026-2029)



Subgolongan (Digit 4)	Perubahan org/thn
5223 Asisten Penjualan Toko	63.300
7231 Mekanik Dan Tukang Reparasi Kendaraan Bermotor	51.929
9621 Kurir, Pengantar Paket Dan Kuli Angkut Barang	45.282
5242 Peraga Penjualan	34.896
5131 Pramusaji	32.374
5212 Pedagang Makanan Kaki Lima	27.770
9211 Buruh Pertanian	27.380
8322 Pengemudi Mobil, Taksi dan Van	24.906
8153 Operator Mesin Jahit	23.961
7512 Pembuat Roti, Kue, Dan Kembang Gula	22.778
9321 Buruh Pengemasan	22.031
9313 Buruh Bangunan	21.709
5246 Petugas Konter Layanan Makanan	18.430
8332 Pengemudi Truk Berat dan Truk Kontainer	16.328
9112 Tenaga Kebersihan Dan Juru Bantu Di Kantor, Hotel, Dan	15.191

- **5223 Asisten Penjualan Toko (63.300)**
Kebutuhan tenaga kerja terbesar di sektor ritel, seiring ekspansi toko fisik dan gerai waralaba di berbagai kota. Meski belanja daring meningkat, toko fisik tetap membutuhkan tenaga pelayanan pelanggan, sehingga permintaannya tetap tinggi dan stabil.
- **7231 Mekanik dan Tukang Reparasi Kendaraan Bermotor (51.929)**
Pertumbuhan populasi kendaraan bermotor yang konsisten setiap tahun mendorong kebutuhan tenaga perbengkelan. Jabatan ini bersifat esensial dan berkelanjutan selama tingkat kepemilikan kendaraan tetap tinggi.

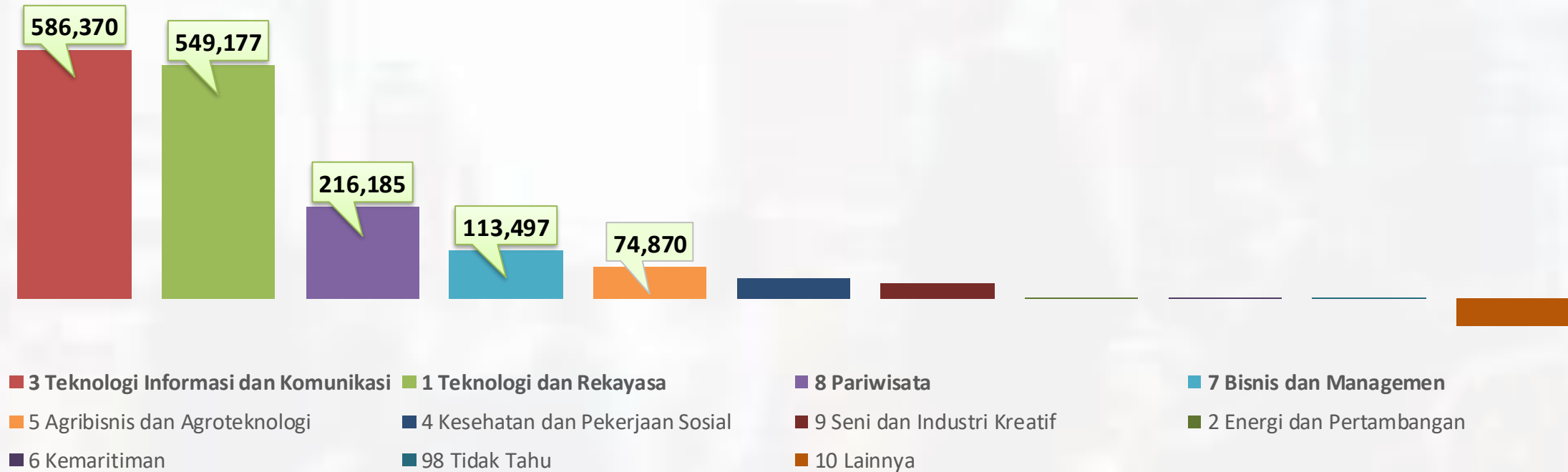
PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA LULUSAN SMK MENURUT BIDANG KEAHLIAN TAHUN 2026-2029



Bidang Keahlian SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Berdasarkan Sakernas

- 01 Teknologi dan Rekayasa
- 02 Energi dan Pertambangan
- 03 Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 04 Kesehatan dan Pekerjaan Sosial
- 05 Agribisnis dan Agroteknologi
- 06 Kemaritiman
- 07 Bisnis dan Manajemen
- 08 Pariwisata
- 09 Seni dan Industri Kreatif

Perkiraan Tambahan Kesempatan Kerja Lulusan SMK menurut Bidang Keahlian, Orang, 2026-2029



Teknologi dan Rekayasa (586.370 - peringkat tertinggi)

Bidang ini mencakup kompetensi teknik yang menjadi tulang punggung sektor manufaktur, konstruksi, energi, dan otomotif serta sektor-sektor riil yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar meski sebagian mengalami perlambatan. Kebutuhan akan tenaga teknik menengah (mekanik, teknisi mesin, teknisi elektro) tetap tinggi karena aktivitas ini bersifat hands-on dan sulit sepenuhnya digantikan otomatisasi di level implementasi lapangan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (549.177 - peringkat kedua)

Angka ini konsisten dengan proyeksi Kementerian Komunikasi dan Digital yang menyebut Indonesia membutuhkan sekitar 3 juta tenaga kerja digital hingga 2029, sementara kapasitas pelatihan nasional baru mampu mencetak sekitar 523.000 talenta per tahun yang jauh dari cukup. Percepatan transformasi digital di hampir semua sektor (perbankan, logistik, ritel, pemerintahan) menciptakan permintaan besar terhadap lulusan vokasi TIK.

Kesehatan dan Pekerjaan Sosial (216.185 - peringkat ketiga)

Sejalan dengan transisi Indonesia menuju ageing population dan defisit tenaga kesehatan, bidang ini tetap menjadi salah satu penyumbang penambahan kesempatan kerja terbesar, meski secara nominal masih di bawah dua bidang teknis di atas karena basis lulusan SMK jurusan kesehatan relatif lebih kecil.

PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA LULUSAN smk menurut provinsi terpilih TAHUN 2026-2029

Perkiraan Tambahan Kesempatan Kerja Lulusan SMK menurut Provinsi, 2026-2029

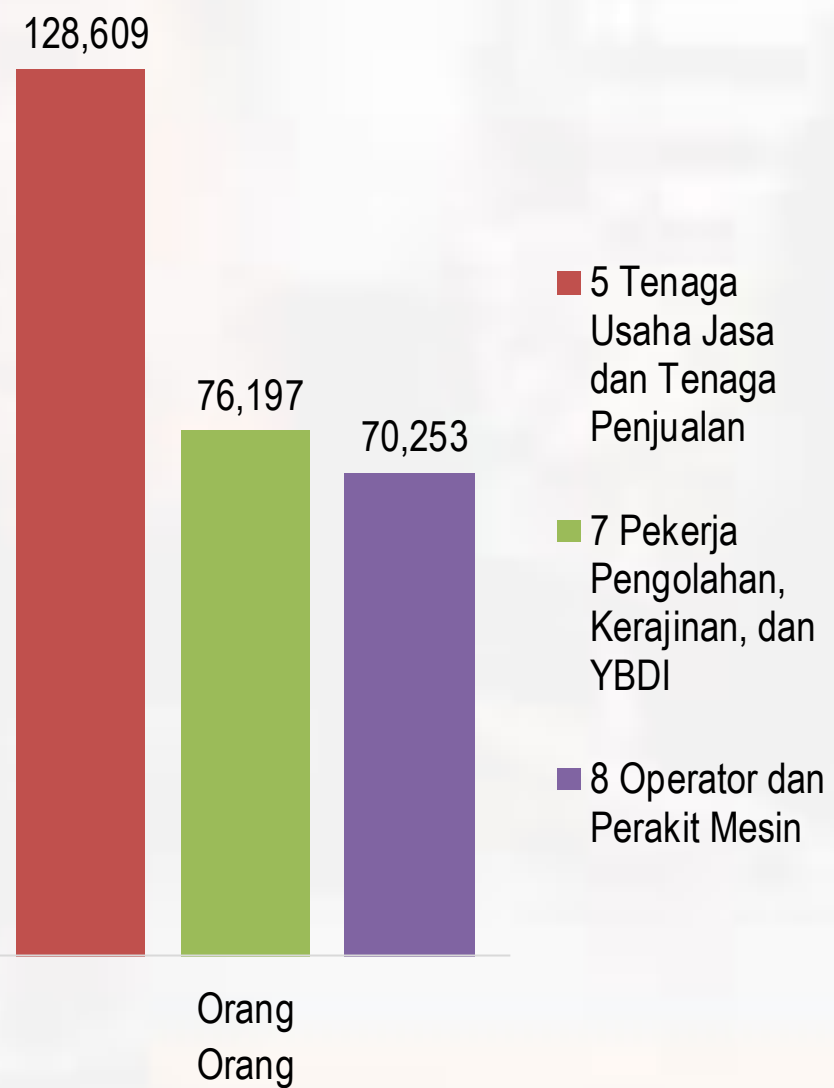
Provinsi Terpilih



Proporsi PYB lulusan
Vokasi (**SMK**) terbesar

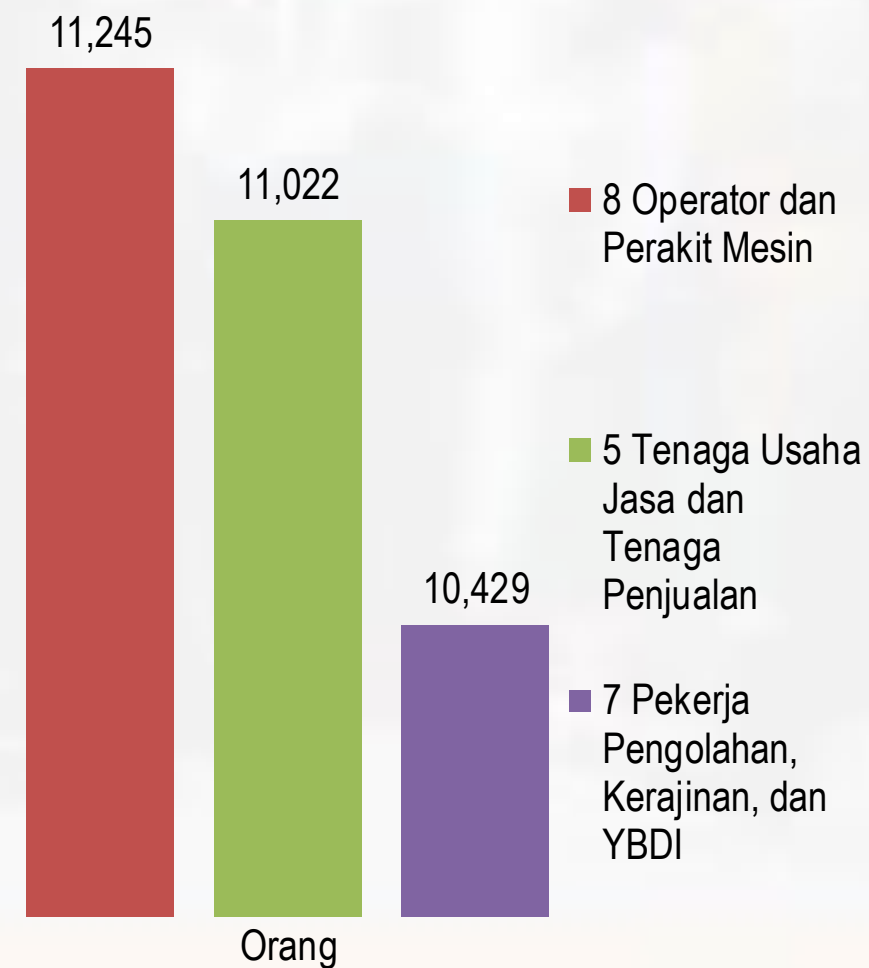
Jawa Barat

SMK



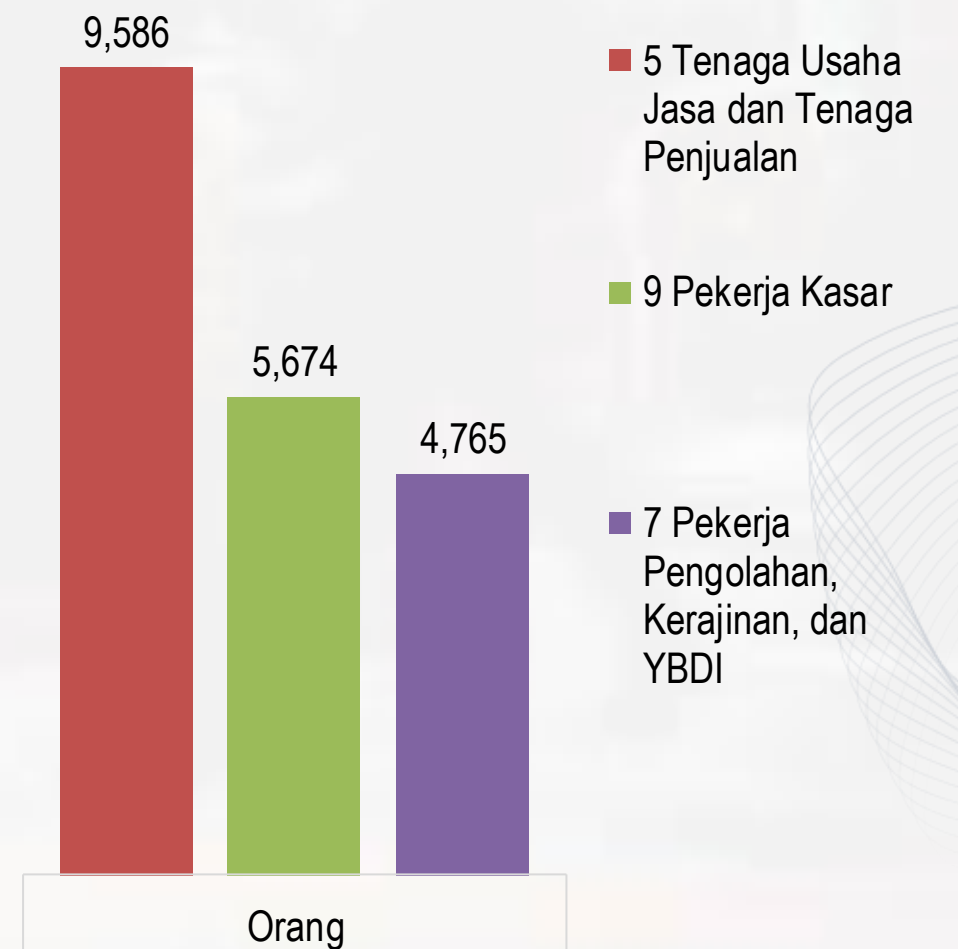
Kalimantan Timur

SMK



Sulawesi Utara

SMK



PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA LULUSAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI TAHUN 2026-2029

REKOMENDASI KEBIJAKAN

1

Penguatan *Link and Match*

Perluasan *teaching factory* dan magang industri bagi lulusan SMK/Diploma. Pelibatan industri dalam kurikulum dan pemberian insentif fiskal (*super tax deduction*) sesuai PMK 128/2019 dan 153/2020.

2

Peningkatan Kualitas Kurikulum

Integrasi *Green Skills* (energi terbarukan), *Digital Skills* (AI, data analytics, IoT), dan *Soft Skills* (komunikasi, *teamwork*, *problem solving*).

3

Sertifikasi dan Standarisasi Kompetensi

Percepatan sertifikasi melalui LSP dan BNSP. Penetapan standar kompetensi nasional sesuai KBJI/KBLI. Dorongan sertifikasi bahasa asing.

4

Pemerataan Regional

Pengembangan keahlian vokasi sesuai potensi wilayah: Jawa (manufaktur), Kalimantan (energi & IKN), Sulawesi (pertambangan).

5

Kebijakan Upah dan Perlindungan

Transparansi upah rata-rata per sektor. Penerapan standar upah berbasis keterampilan. Penguatan jaminan sosial bagi pekerja vokasi.

6

Penguatan Sistem Informasi Ketenagakerjaan

Pembangunan LMIS *real-time*, *tracer study* nasional, dan dashboard digital Kemenaker untuk proyeksi sektoral-regional

7

Pendanaan dan Pembiayaan

Optimalisasi APBN & Dana Pendidikan, pengembangan *Public Private Partnership* (PPP), dan *vocational endowment fund* untuk keberlanjutan program.

REKOMENDASI PELATIHAN

Tahun 2026-2029, pelatihan vokasi diarahkan pada penguatan sektor unggulan nasional seperti ***hospitality***, **pertanian modern**, **TIK**, dan **kesehatan**.

SMK

- Administrasi Perkantoran
- Pertanian Modern & Agribisnis
- Metodologi Pelatihan Kerja
- Penjualan & Pemasaran

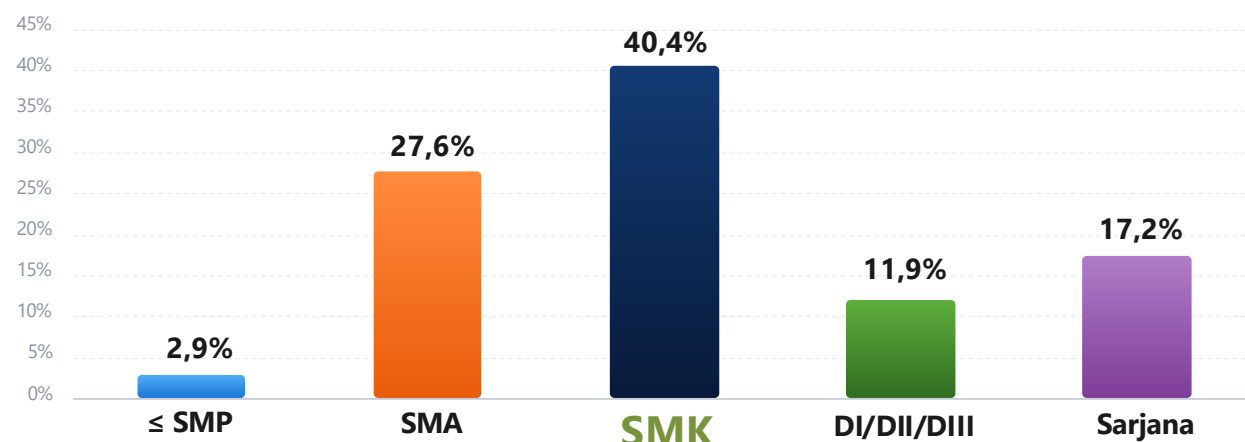
- Tata Kecantikan
- Bahasa Jepang (permintaan tenaga kerja luar negeri)
- TIK Dasar & Digitalisasi

KONDISI DAN KOMPETENSI PRIORITAS SAAT INI DI KAWASAN INDUSTRI MM2100

Tingkat pendidikan tenaga kerja dan kompetensi yang paling banyak dibutuhkan saat ini untuk mendukung produktivitas dan daya saing industri di kawasan.



Tingkat Pendidikan



Besarnya proporsi Tingkat pendidikan menengah, salah satunya SMK menunjukkan kebutuhan tenaga kerja teknis-operasional.



HIGHLIGHTS



Tenaga kerja berpendidikan SMK banyak terserap di kawasan industri MM2100.



Kompetensi prioritas meliputi **Quality Control/ QA**, **Pengoperasian Mesin**, dan keterampilan pendukung dasar seperti **Matematika Dasar**, **Leadership**, serta penggunaan **teknologi dan standar kerja**.



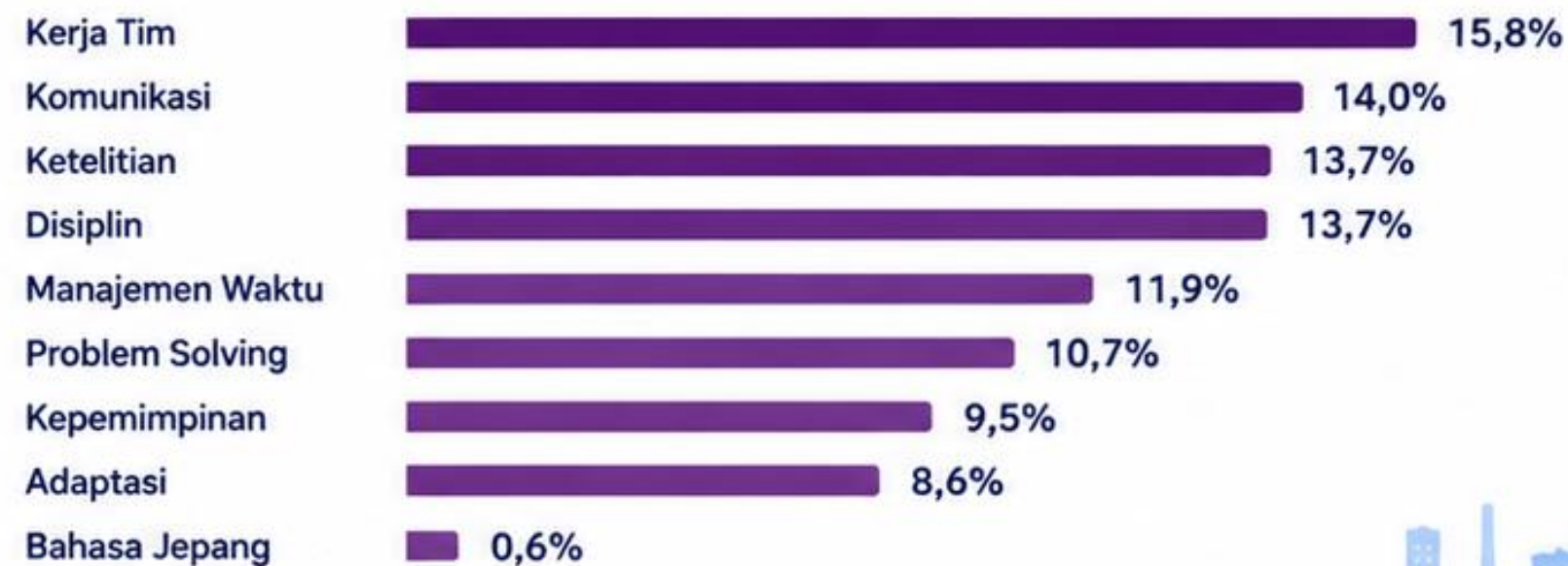
Soft skill seperti **kerja tim**, **komunikasi**, dan **ketelitian** menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja industri.



KOMPETENSI TEKNIS YANG PALING DIBUTUHKAN



SOFT SKILL YANG DIBUTUHKAN



JABATAN PALING BANYAK DIREKRUT DAN SULIT DIISI



Jabatan Paling Banyak Direkrut dalam 1 Tahun Terakhir



Jabatan Paling Sulit Diisi

- Engineering;
- Interpreter / Translator;
- Leader / Chief / Head;
- Manager / Assistant Manager;
- Maintenance / Teknisi;
- Staff; Operator; Quality Control; Supervisor;
- Warehouse / Logistics; Electrical; HSE;
- IT / Programmer;
- Kepala Bagian; PPIC;
- Sales / Marketing; SPG Promosi.



- Posisi **operator** menjadi jabatan yang paling banyak direkrut oleh perusahaan.
- Tingginya kebutuhan tenaga kerja operasional menunjukkan **aktivitas produksi yang terus berkembang**.



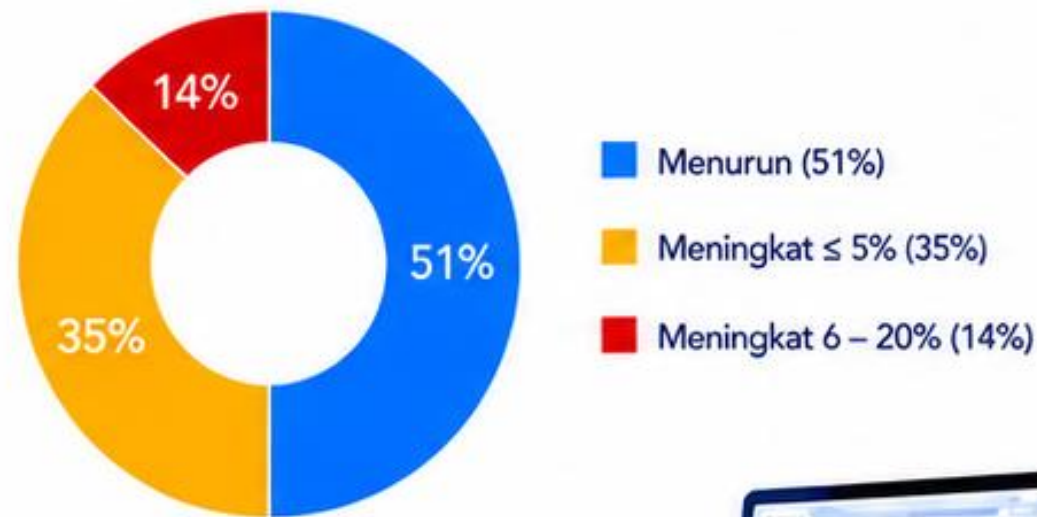
- Jabatan **engineering**, **teknisi**, **supervisor**, hingga **manajerial** masih menjadi posisi yang relatif sulit dipenuhi oleh pasar tenaga kerja.
- Sementara itu, kesulitan pemenuhan tenaga kerja pada jabatan teknis dan manajerial mengindikasikan **adanya kesenjangan kompetensi (skill mismatch)** di pasar kerja.

PROYEKSI KEBUTUHAN DAN KOMPETENSI TENAGA KERJA KE DEPAN

Gambaran kebutuhan jabatan dan kompetensi yang dibutuhkan industri dalam 1-2 tahun ke depan.



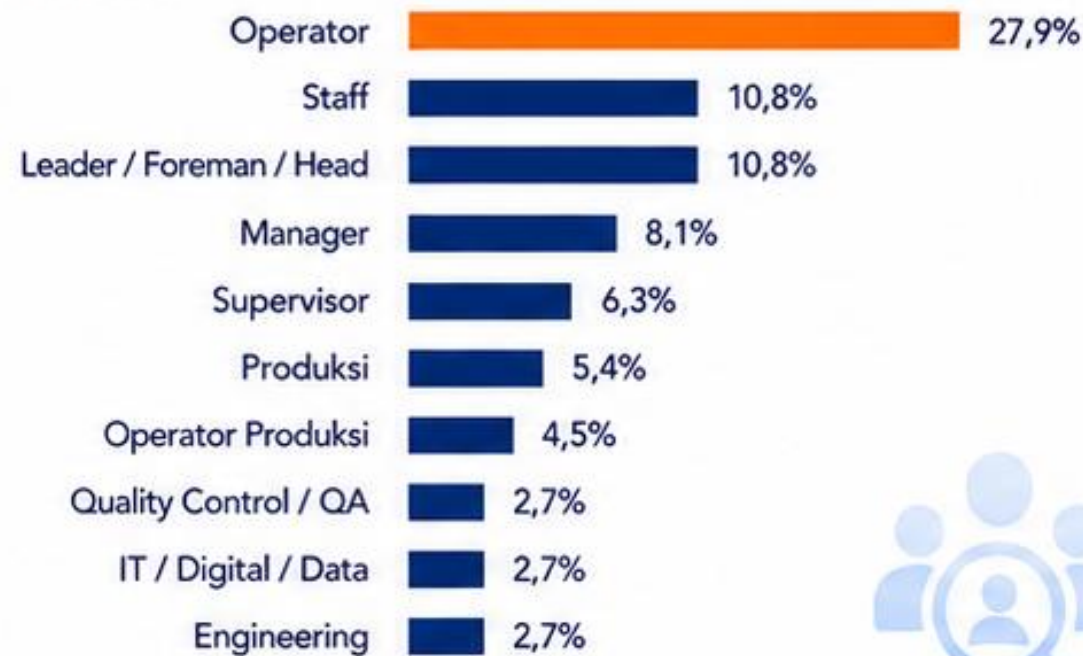
Arah Proyeksi Kebutuhan



Kebutuhan tenaga kerja diperkirakan dalam 1-2 tahun ke depan.



Jabatan yang Dibutuhkan 1-2 Tahun ke Depan



Top 10 Keterampilan/ Kompetensi yang Dibutuhkan



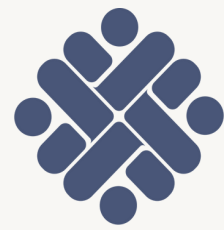
Kebutuhan tenaga kerja 1-2 tahun ke depan diperkirakan **relatif stabil**, mencerminkan **prospek aktivitas industri yang masih terjaga**. Namun, **potensi penurunan kebutuhan tenaga kerja tetap perlu diantisipasi**.



- Jabatan **operator** tetap menjadi kebutuhan utama perusahaan, diikuti **posisi staf, leader/foreman, supervisor**, dan **manajerial** yang mendukung operasional industri.
- Peluang bagi lulusan SMK masih sangat tinggi**, tetapi perlu diperhatikan **kesesuaian kompetensi** dengan industri.



Problem solving, pengoperasian mesin, analisis data, dan **literasi digital** menjadi kompetensi penting yang perlu diperkuat untuk mendukung kebutuhan tenaga kerja masa depan.



KEMNAKER

KEMNAKER RI

Terima Kasih

